



Persepsi Mahasiswa mengenai *Fee Auditor*, Nilai Sosial dan Lingkungan Keluarga terhadap Pilihan Karirnya sebagai Auditor

Eka Sintiani^{1*}, Giovanny Bangun Kristianto², Esti Saraswati³

¹⁻³ Program Studi Akuntansi Program Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Harapan Bangsa, Indonesia

Penulis Korespondensi: ekasintiani56@gmail.com^{1}

Abstract. *This study aims to analyze the perceptions of accounting students in public and private universities in Purwokerto regarding the factors that influence their career choices as auditors. The factors examined include auditor fees, social values, and family environment. This research employs a descriptive quantitative approach with a cross-sectional survey design. Data were collected through questionnaires distributed to 160 accounting students who had completed auditing courses. The sampling technique used was purposive sampling. The results of multiple linear regression analysis show that auditor fees (X1) do not have a significant effect on students' career choices as auditors. Although financial compensation is considered, it is not the main determinant of students' career decisions. Social values (X2) have a positive and significant influence on students' career choices as auditors. Students' positive perceptions of the social status, reputation, interaction opportunities, and professional expertise of auditors significantly increase their tendency to pursue this career. The family environment (X3) also has a positive and significant effect on students' career choices as auditors. Moral support, motivation, facilities, and family expectations play an important role in shaping students' career preferences in the field of auditing. Simultaneously, auditor fees, social values, and family environment have a significant influence on students' career choices as auditors. This indicates that students' career decisions are the result of a combination of financial, social, and family support factors that complement one another.*

Keywords: *Accounting Students; Career Choice; Family Environment; Fee Auditor; Social Value.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Purwokerto mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pilihan karir mereka sebagai auditor. Faktor-faktor yang diteliti meliputi fee auditor, nilai sosial, dan lingkungan keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain survei cross-sectional. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada 160 mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah auditing. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Hasil analisis data menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa: *Fee Auditor* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa sebagai auditor. Meskipun kompensasi finansial dipertimbangkan, faktor ini bukan penentu utama keputusan karir mahasiswa. Nilai Sosial (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa sebagai auditor. Persepsi positif mahasiswa terhadap status sosial, reputasi, peluang interaksi, dan keahlian profesional auditor secara signifikan meningkatkan kecenderungan mereka untuk memilih karir ini. Lingkungan Keluarga (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa sebagai auditor. Dukungan moral, motivasi, fasilitas, dan ekspektasi keluarga memainkan peran penting dalam membentuk preferensi karir mahasiswa di bidang audit. Secara simultan, *fee auditor*, nilai sosial, dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa sebagai auditor. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan karir mahasiswa merupakan hasil kombinasi faktor finansial, sosial, dan dukungan keluarga yang saling melengkapi.

Kata kunci: Biaya Auditor; Lingkungan Keluarga; Mahasiswa Akutan; Nilai Sosial; Pilihan Karir.

1. LATAR BELAKANG

Pemilihan karir adalahh salah satu keputusan penting dalam kehidupan seseorang dan dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Memilih karir bagi mahasiswa adalah langkah pertama dalam pembentukan karir. Setiap orang mempunyai harapan dan keinginan untuk memiliki karir yang menjanjikan. Sebagai upaya mendapatkan karir yang diimpikan, mahasiswa harus berupaya meningkatkan kualitas dan akuntabilitas pekerjaannya, hal ini diperlukan untuk menjawab tantangan dunia kerja yang semakin ketat dan kompetitif di masa depan (Ariyani & Jaeni, 2022). Salah satu bidang yang menarik minat mahasiswa adalah akuntansi. Bidang akuntansi menawarkan banyak peluang karir yang menjanjikan. Seiring dengan pertumbuhan sektor bisnis, pemerintahan dan keuangan, kebutuhan akan profesional akuntansi yang dapat dipercaya juga meningkat. Hal inilah yang menyebabkan banyak mahasiswa akuntansi yang menganggap profesi ini sebagai pilihan menarik untuk masa depan mereka.

Bidang akuntansi mencakup berbagai jalur karir, mulai dari akuntan, akuntan manajemen, akuntan pajak hingga auditor. Di antara berbagai pilihan karir, profesi audit seringkali dianggap sebagai salah satu jalur yang paling strategis dan bergengsi. Auditor bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan mencerminkan kondisi sebenarnya dan memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, auditor juga berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya (Erfiansyah & Kurnia, 2018).

Secara umum, lulusan akuntansi sering bercita-cita menjadi akuntan profesional, seperti auditor perusahaan, akuntan publik, atau auditor pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, timbul pertanyaan apa yang memotivasi mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi ini dan apa yang mereka harapkan dari pilihannya (Prabowo et al., 2023). Auditor merupakan profesi akuntansi yang berkaitan dengan penyediaan jasa audit atau pemeriksaan keuangan (Erfiansyah & Kurnia, 2018). Profesi Auditor dinilai memiliki potensi besar karena profesi ini menawarkan pekerjaan yang menantang dan pengalaman belajar yang sangat berharga. Selain itu, profesi ini memberikan kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan di bidang yang ditugaskan di beberapa lokasi dan di banyak perusahaan berbeda dengan karakteristik dan kondisi berbeda (Nugraha, 2018).

Setiap individu dalam proses pemilihan karir akan selalu mempertimbangkan segala informasi, potensi, bakat/minat, kecerdasan dan harapan yang akan diraihinya. Informasi berguna untuk memilih karier ada tiga jenis, yaitu informasi pribadi sosial, informasi pendidikan, informasi pekerjaan (Nugraha, 2018).

Berdasarkan data yang dilaporkan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) dari Kementerian Keuangan pada November 2024, jumlah akuntan publik yang tercatat sebanyak 1.633 akuntan sedangkan akuntan beregister sebanyak 23.058 akuntan (Pppk.kemenkeu, 2024). Dikatakan juga hanya ada 893 akuntan yang berpraktik dan terdaftar di PPPK, sedangkan penilai publik yang terdaftar sebanyak 833 penilai (Muhamad, 2024). Sementara itu, jumlah kantor akuntan publik (KAP) di Indonesia sebanyak 472. Menurut ICAEW *Head of Indonesia Conny*, hal itu menjadi indikasi besarnya peluang menjadi akuntan publik di Indonesia. Pasalnya jumlah akuntan sangat kecil bila dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang mencapai lebih dari 281 juta orang. Jika dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura, data yang dikumpulkan dari *Asean Chartered Professional Accountant (Asean CPA) Cpa*, (2023) dan data populasi negara Asean dari *Worldometer* pada awal tahun 2023, rasio akuntan publik terhadap total penduduk Indonesia sebesar 1:121.792 (Anggraeni, 2023). Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa kebutuhan akuntan publik di Indonesia masih sangat banyak. Masih minimnya jumlah akuntan publik di Indonesia merupakan peluang besar yang dapat dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi untuk memilih berkarir menjadi akuntan publik.

Dari segi jumlah, auditor di Indonesia masih sangat sedikit dibandingkan dengan kebutuhan jasa akuntansi di dunia usaha. Menurut Pusat Pengembangan Profesi Keuangan (PPPK) dan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), faktor penghambat pertumbuhan signifikan akuntan publik di Indonesia antara lain lembur, tenggat waktu yang overtime, tekanan politik terhadap perusahaan dan sanksi untuk akuntan non-profesional (Pppk.kemenkeu, 2024).

Kasus dugaan korupsi di Bank BJB yang dikutip dari majalah Tempo edisi 22 September 2024 menyoroti penyimpangan penggunaan dana iklan senilai Rp409 miliar, dengan Rp222 miliar di antaranya diduga fiktif. Penyelidikan KPK mengungkap indikasi intervensi auditor dalam hasil audit untuk menguntungkan pihak tertentu, menunjukkan tantangan integritas dan independensi profesi auditor. Kasus ini menegaskan pentingnya reformasi praktik audit guna memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik serta peran

auditor sebagai garda terdepan dalam pencegahan korupsi. Dengan demikian, profesi auditor tidak hanya berperan dalam memberikan opini atas laporan keuangan, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral untuk melindungi kepentingan publik dan memastikan transparansi dalam pengelolaan anggaran (Muhid, 2024).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa sebagai auditor, faktor yang pertama yaitu *fee* auditor. Menurut Mulyadi (2005) *fee* auditor adalah imbalan dalam bentuk tertentu yang diterima akuntan atau kantor akuntan karena memberikan jasa kepada klien berdasarkan jumlah pekerjaan, waktu, dan biaya yang digunakan untuk melakukan proses audit. *Fee* audit didapatkan ketika sudah terjadi kontrak antara auditor atau klien berdasarkan kesepakatan dan jasanya yang ditentukan sebelum memulai proses audit tersebut standar auditing mencakup mutu profesional auditor independen. Setiap individu tentu menginginkan pekerjaan dengan gaji/*fee* yang tinggi, maka dari itu *fee* auditor menjadi variabel dalam penelitian ini karena merupakan faktor yang pada umumnya mempengaruhi pemilihan karir bagi setiap individu.

Di Indonesia sendiri, Kantor Akuntan Publik (KAP) resmi menawarkan harga atau tarif yang bervariasi untuk jasa audit laporan keuangan. Biasanya, biaya audit ditentukan oleh beberapa komponen seperti jumlah staf, waktu yang dibutuhkan, hingga audit rate per jam per anggota staff. Tim audit juga terdiri dari beberapa auditor dengan pengalaman dan kualifikasi yang berbeda dari junior hingga senior. Misalnya, biaya audit yang biasanya dibayarkan kepada auditor kantor akuntan publik (KAP) resmi (Nindi Rafiskalina, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti et al., (2021) menyatakan bahwa *fee* auditor berpengaruh positif terhadap pilihan karir mahasiswa. Namun berbeda dengan penelitian Novia Sari & Amiranto (2024) dibuktikan bahwa *fee* auditor tidak berpengaruh positif terhadap pilihan karir sebagai auditor.

Faktor kedua yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa adalah nilai sosial. Menurut Stolle (1976) dalam Efendi & Taman (2018), nilai sosial adalah sebuah kemampuan seseorang dalam masyarakat yang dilihat dari perspektif orang lain di sekitarnya. Nilai sosial dipertimbangkan dalam memilih profesi. Mahasiswa akuntansi menganggap profesi akuntan lebih memberi kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, dibandingkan profesi yang lain (Kusuma, 2018). Menjadi seorang auditor tentu memiliki nilai sosial yang tinggi, dapat diartikan profesi auditor lebih bergengsi daripada profesi lainnya. Bagi sebagian orang lebih mengutamakan gengsi atau nilai sosial agar lebih dipandang oleh orang banyak (PERTIWI, 2021).

Menurut Rahmayanti et al., (2021) pada penelitiannya dibuktikan bahwa nilai sosial tidak berpengaruh positif terhadap pilihan karir mahasiswa. Berbanding terbalik dengan penelitiannya Asyrafil et al., (2021) yang menyatakan bahwa nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi persepsi tentang nilai sosial sebagai auditor akan meningkatkan pilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi auditor.

Faktor lingkungan keluarga juga turut mempengaruhi pilihan karir mahasiswa sebagai auditor. Lingkungan keluarga, terutama orang tua berperan penting sebagai pengarah bagi masa depan anaknya, sehingga secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi minat terhadap pekerjaan bagi anak di masa depan, termasuk mengarahkan untuk pilihan karir sebagai auditor (Kusuma, 2018). Lingkungan keluarga adalah tempat untuk mendidik, merawat dan mensosialisasikan anak. Selain itu juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan semua anggota keluarga agar bermanfaat baik di masyarakat, maka faktor lingkungan keluarga dijadikan sebagai variabel pada penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan Kusuma, (2018) membuktikan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap pilihan karir mahasiswa sebagai auditor. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Luthfitasari & Setyowati (2021) membuktikan sebaliknya yaitu lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai auditor.

Dinyatakan bahwa kebanyakan mahasiswa akuntansi lebih memilih karir di area *non-audit*, seperti kantor pajak atau perbankan, daripada menjadi auditor. Penelitian ini mencatat bahwa meskipun ada pemahaman mengenai peluang baik dalam profesi auditing, banyak mahasiswa lebih tertarik pada pekerjaan yang dianggap lebih aman dan rendahnya tingkat stress (Wahyuni et al., 2021).

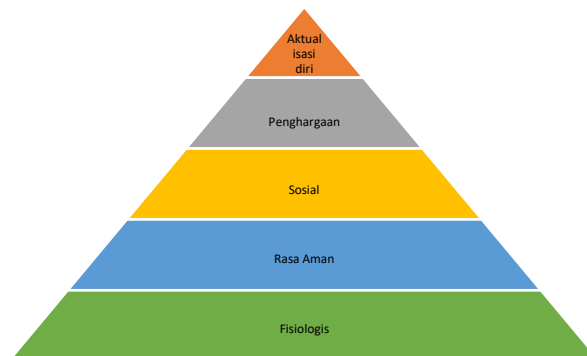
Menurut Carcello (1991) dalam Auliyah (2023) atribut profesi auditor lah yang dapat mengurangi minat mahasiswa akuntansi untuk memilih karir sebagai auditor atau menyebabkan mereka yang sudah memilih auditor sebagai karir menjadi tidak puas. Empat karakteristik yang paling sering disebutkan adalah overtime, deadline/budget yang tidak realistis, stress/tekanan pekerjaan serta politik perusahaan. Dua dari karakteristik tersebut, yaitu overtime dan stress/tekanan pekerjaan, merupakan alasan yang paling banyak diberikan untuk meninggalkan profesi auditor.

Berdasarkan fenomena tersebut maka pada penelitian ini akan mengkaji lebih dalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk pilihan karirnya sebagai auditor. Di wilayah Banyumas sendiri khususnya Purwokerto yang merupakan salah satu kota pelajar di Jawa Tengah terdapat banyak Perguruan Tinggi baik Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta yang memiliki Program Studi Akuntansi. Oleh karena itu saya tertarik untuk meneliti terkait faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai auditor khususnya untuk faktor *fee* auditor, nilai sosial dan lingkungan keluarga.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Motivasi

Teori motivasi dikembangkan oleh Abraham H. Maslow (1943). Teori motivasi Maslow adalah tentang kebutuhan dasar manusia, teori ini dikenal sebagai teori jenjang kebutuhan bukan tentang dorongan. Teori ini disebut teori motivasi karena manusia memiliki sejumlah kebutuhan dasar yang harus dipenuhi, kebutuhan-kebutuhan ini bersifat intrinsik, intuitif dan harus dipenuhi. Karena kebutuhan ini harus dipenuhi, maka manusia terdorong (termotivasi) untuk mencari cara agar bisa memenuhi kebutuhan tersebut. Akibatnya motivasi muncul dari kebutuhan yang pada waktunya akan menghasilkan (Firadilah, 2022).



Gambar 1. Teori Hierarki Maslow

(1) Aktualisasi diri meliputi pengembangan diri, pemenuhan ideologi, dll. (2) Penghargaan meliputi pencapaian, status, tanggung jawab, reputasi, dll. (3) Sosial meliputi afeksi, relasi, keluarga, dll. (4) Rasa aman meliputi keamanan, keteraturan, stabilitas, dll. (5) Fisiologis meliputi makanan, minuman, tidur, pakaian, dll.

Persepsi Mahasiswa

Dalam dunia kerja, terdapat beberapa profesi yang dapat dipilih oleh sarjana akuntansi, misalnya profesi akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah. Profesi akuntan publik merupakan pihak yang menjembatani hubungan antara pihak manajemen dan pemilik atau pemilik modal. Kegiatan utama dari profesi akuntan publik terutama pada kegiatan audit yang bertujuan untuk memberikan pendapat kewajaran terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen. Pendapat akuntan publik ini berguna bagi pihak-pihak yang terkait dengan laporan keuangan, yaitu pihak perusahaan (manajemen) maupun pihak luar perusahaan (investor, kreditur, pemerintah dan masyarakat) dalam pengambilan keputusan (Mariana, 2017).

Fee Audit

Menurut Mulyadi (2005) *fee auditor* adalah imbalan dalam bentuk tertentu yang diterima akuntan atau kantor akuntan karena memberikan jasa kepada klien berdasarkan jumlah pekerjaan, waktu, dan biaya yang digunakan untuk melakukan proses audit. *Fee audit* didapatkan ketika sudah terjadi kontrak antara auditor atau klien berdasarkan kesepakatan dan jasanya yang ditentukan sebelum memulai proses audit tersebut standar auditing mencakup mutu profesional auditor independen. Setiap firma audit atau auditor memiliki keunikan sendiri, walaupun tetap memiliki kemiripan. Setiap auditor tentu memiliki *fee auditor*nya tersendiri dan berbeda-beda setiap auditor (Modupe, 2024).

Dalam menetapkan biaya audit, ada beberapa pertimbangan sebagai berikut:

(1) Kebutuhan klien. (2) Tugas dan tanggung jawab hukum. (3) Independensi. (4) Tingkat keahlian, tanggung jawab, dan kompleksitas yang melekat pada pekerjaan tersebut. (5) Waktu yang dibutuhkan dan digunakan secara efektif untuk menyelesaikan tugas tersebut. (6) Basis untuk penetapan *fee* yang disepakati

Nilai Sosial

Stolle (1976) dalam Efendi & Taman (2018) berkata bahwa nilai sosial adalah sebuah kemampuan seseorang dalam masyarakat yang dilihat dari perspektif orang lain di sekitarnya. Dapat dikatakan bahwa nilai-nilai sosial menggambarkan seberapa baik atau buruk seseorang di sekitar kita menilai pekerjaan yang kita lakukan, dengan orang lain memiliki hak untuk menilai kita sesuai dengan pendapat mereka Wahyuni et al., (2021). Penilaian seorang auditor di mata masyarakat juga akan tercermin baik sesuai dengan pekerjaan yang telah dilakukan. Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu

masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Sebagai contoh, orang menganggap menolong memiliki nilai baik, sedangkan mencuri bernilai buruk (YURMAINI, 2019).

Lingkungan Keluarga

Pemilihan karir tidak hanya dipengaruhi dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi dari luar seperti lingkungan keluarga. Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulus yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsesi, kelahiran sampai matinya. Stimulasi itu dapat berupa sifat, interaksi, selera, keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebutuhan, kemauan, emosi, dan kapasitas intelektual (Hardi Cusinia et al., 2024). Lingkungan keluarga, terutama orang tua berperan penting sebagai pengarah bagi masa depan anaknya, sehingga secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi minat terhadap pekerjaan bagi anak di masa depan, termasuk mengarahkan untuk pilihan karir sebagai auditor Kusuma (2018). Lingkungan keluarga merupakan wahana untuk mendidik, mengasuh dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggota keluarga agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik serta memberikan kepuasan dan menciptakan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera. Lingkungan keluarga tentu berpengaruh terhadap pilihan karir seorang anak, apakah lingkungan keluarganya mendukung ataupun sebaliknya dan hal tersebut mempengaruhi pilihan karir seorang anak menjadi auditor ataupun tidak berpengaruh (Yadnyawati et al., 2023).

Pilihan Karir

Seiring waktu pilihan karir orang mengalami perkembangan. Mula-mula pertimbangan karir itu hanya berdasarkan kesenangan, ketertarikan atau minat, sedangkan faktor-faktor lain tidak dipertimbangkan. Menurut Handoko, dkk (2012) dalam Auliyah (2023) karir adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan, jabatan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja. Sedangkan pilihan karir menurut Widjajanto dalam Auliyah (2023) pilihan karir menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba dan minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk dilakukan. Minat merupakan sumber lingkungan kerja yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan mereka bebas memilih. Pilihan karir merefleksikan minat kepribadian, kemampuan dan latar belakang pengetahuan seseorang. Seseorang mencari karir yang dapat memberikannya kesempatan untuk menggunakan keterampilan dan kemampuannya serta mengekspresikan sikap dan nilai hidupnya. Seseorang akan merasa cocok dengan pilihan karirnya jika pilihan tersebut dapat

memenuhi apa yang diinginkannya dan sesuai dengan minat serta kemampuan yang dimilikinya (Kusuma, 2018).

Auditor

Menurut Mulyadi (2013) dalam Wulandari (2022) auditor adalah akuntan publik yang memberikan jasa kepada auditan untuk memeriksa laporan keuangan agar bebas dari salah saji. Ardianingsih (2018) berpendapat bahwa auditor merupakan seorang yang independen dan berkompeten untuk menyatakan pendapat atau pertimbangan tentang kesesuaian dalam segala hal yang signifikan terhadap asersi atau entitas dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Menurut Afify (2009) dalam Modupe (2024), firma audit besar memiliki insentif yang lebih besar untuk menyelesaikan pekerjaan audit sesuai dengan jadwal dan tetap mempertahankan kualitas dan nama baik mereka. Kantor Akuntan Publik besar juga seringkali memiliki tim audit yang lebih efisien dan memiliki sumber daya yang lebih baik dan besar untuk melakukan pelatihan auditor dan menggunakan teknologi audit yang lebih canggih sehingga dapat mempercepat proses audit.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei untuk mengukur persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pilihan karir sebagai auditor, yaitu *fee auditor*, nilai sosial, dan lingkungan keluarga (Arifin, 2018). Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional survey design*, di mana data dikumpulkan sekali dalam satu periode waktu melalui kuesioner berbasis skala Likert 1–5. Populasi penelitian adalah mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi negeri dan swasta di Purwokerto yang telah menempuh mata kuliah auditing, sedangkan penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling menggunakan rumus Hair et al. sehingga diperoleh jumlah sampel minimal 95 hingga maksimal 190 responden (Sugiyono & Noeraini, 2019; Hair et al., 2017).

Instrumen penelitian berupa kuesioner disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel, kemudian disebarluaskan secara online menggunakan Google Form. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan persepsi responden, serta regresi linier berganda untuk menguji pengaruh *fee auditor*, nilai sosial, dan lingkungan keluarga terhadap pilihan karir mahasiswa sebagai auditor. Sebelum analisis regresi, dilakukan uji validitas, reliabilitas, serta uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh parsial

masing-masing variabel independen, uji F untuk menguji pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, berikut adalah hasil analisis regresi berganda:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1,239	0,228		5,428	<.001
	X1	0,122	0,064	0,128	1,894	<.060
	X2	0,269	0,053	0,357	5,096	<.001
	X3	0,214	0,050	0,297	4,293	<.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, analisis regresi linier berganda dapat dihitung melalui persamaan berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e.$$

$$Y = 1,239 + 0,122X_1 + 0,269X_2 + 0,214X_3 + 0,228$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Nilai konstanta positif 1,239 berarti apabila variabel independen yaitu *fee auditor*, nilai sosial dan lingkungan keluarga bernilai 0, maka variabel dependen yaitu pilihan karir sebesar 1,239.
- (2) Nilai koefisien untuk variabel X1 yaitu *fee auditor* diperoleh sebesar 0,122 yang menunjukkan arah pengaruh positif yang berarti semakin besar *fee auditor* maka pilihan karir mahasiswa sebagai auditor cenderung meningkat. Jadi, apabila *fee auditor* meningkat sebesar 1 satuan maka pilihan karir mahasiswa sebagai auditor juga meningkat sebesar 0,122 satuan.
- (3) Nilai koefisien untuk variabel X2 yaitu nilai sosial diperoleh sebesar 0,269 yang menunjukkan arah pengaruh positif yang artinya semakin besar nilai sosial maka pilihan karir

mahasiswa sebagai auditor juga meningkat. Apabila nilai sosial naik sebesar 1 satuan maka pilihan karir mahasiswa sebagai auditor juga meningkat sebesar 0,269 satuan. (4) Nilai koefisien untuk variabel X3 yaitu lingkungan keluarga diperoleh sebesar 0,214 yang menunjukkan arah pengaruh positif yang artinya semakin besar lingkungan keluarga maka pilihan karir mahasiswa sebagai auditor cenderung meningkat. Apabila lingkungan keluarga naik sebesar 1 satuan maka pilihan karir mahasiswa sebagai auditor juga meningkat sebesar 0,214 satuan.

Uji Hipotesis

a) Uji T

Dalam analisis regresi, variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) memiliki peran yang berbeda. Variabel independen adalah faktor-faktor yang diduga mempengaruhi atau menjelaskan variasi pada variabel dependen. Dalam konteks ini, variabel X terdiri dari tiga faktor yaitu *fee auditor* (X1), nilai sosial (X2), dan lingkungan keluarga (X3). Sementara itu, variabel dependen adalah pilihan karir (Y), yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Memahami hubungan antara variabel-variabel ini sangat penting untuk menentukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan karir individu. Berikut tabel hasil uji t:

Tabel 2. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,239	0,228		5,428	<.001
	X1	0,122	0,064	0,128	1,894	<.060
	X2	0,269	0,053	0,357	5,096	<.001
	X3	0,214	0,050	0,297	4,293	<.001

a. Dependent Variable: Y

Uji T dilakukan untuk menguji seberapa berpengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji T adalah dengan melihat signifikansi $< 0,05$. Selain melihat dari nilai signifikansi, uji t juga ditentukan apabila t hitung lebih besar dari t tabel. T tabel pada penelitian ini didapatkan dengan rumus $n-k-1 = 160-3-1 = 156$, maka didapatkan t tabel sebesar 1.65468.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilaksanakan didapatkan nilai signifikansi *fee auditor* (X1) sebesar 0,060. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 sebagai dasar pengambilan keputusan, nilai ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari *fee auditor* terhadap pilihan karir (Y). Walaupun nilai signifikansi *fee auditor* (X1) tidak signifikan tetapi T hitung *fee auditor* (X1) sudah lebih besar dari 1,65468 yaitu 1,894. Oleh karena itu, hipotesis (H1) yang menyatakan bahwa *fee auditor* berpengaruh terhadap pilihan karir ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa *fee auditor* tidak menjadi faktor yang memengaruhi keputusan karir individu dalam penelitian ini.

Variabel kedua yaitu nilai sosial (X2), hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai ini jauh di bawah tingkat signifikansi 0,05, yang berarti ada pengaruh signifikan dari nilai sosial terhadap pilihan karir (Y). T hitung nilai sosial juga sudah lebih besar dari 1,65468 yaitu 5,096. Dengan demikian, hipotesis (H2) yang menyatakan bahwa nilai sosial berpengaruh terhadap pilihan karir diterima. Ini menunjukkan bahwa faktor sosial memiliki peran penting dalam memengaruhi keputusan karir individu.

Variabel ketiga yaitu lingkungan keluarga (X3), hasil uji juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap pilihan karir (Y). T hitung lingkungan keluarga juga sudah lebih besar dari 1,65468 yaitu 4,294. Oleh karena itu, hipotesis (H3) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap pilihan karir diterima.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai sosial (X2) dan lingkungan keluarga (X3) berpengaruh terhadap pilihan karir (Y) sedangkan *fee auditor* (X1) tidak berpengaruh terhadap pilihan karir (Y). Hal ini menunjukkan bahwa faktor sosial dan lingkungan keluarga harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan karir.

b) Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan secara bersama-sama pada variabel independen terhadap variabel dependen dengan dasar pengambilan keputusan adalah $\text{Sig.F} < 0,05$. Selain itu ditentukan juga dengan F hitung $> F$ tabel. Didapatkan F tabel sebesar 2,66 dengan signifikansi 0,05 menggunakan rumus sebagai berikut:

$$df(N1)=(k-1)=4-1=3$$

$$df(N2)=(n-k)=160-4=156$$

Berikut tabel hasil uji F:

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,421	3	0,140	25,310	<.001 ^b
	Residual	0,865	156	0,006		
	Total	1,286	159			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan didapatkan nilai sig.F sebesar $0,01 < 0,05$, F hitung juga sudah lebih besar dari F tabel. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara seluruh variabel independen yang diuji terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, variabel-variabel independen yang terdiri dari *fee auditor* (X1), nilai sosial (X2), dan lingkungan keluarga (X3) berkontribusi dalam menjelaskan variasi dalam pilihan karir (Y). Hasil uji ini menegaskan bahwa model regresi yang dibangun adalah valid dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

c) Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Berikut tabel hasil uji koefisien determinasi (R square):

Tabel 4. Hasil Uji R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.572 ^a	0,327	0,314	0,07446

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,327. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu *fee auditor* (X1), nilai sosial (X2), dan lingkungan keluarga (X3), secara simultan mampu menjelaskan variasi pada variabel terikat yaitu pilihan karir mahasiswa sebagai auditor (Y) sebesar 32,7%. Dengan kata lain, ketiga variabel tersebut memiliki kontribusi yang cukup berarti dalam memengaruhi kecenderungan mahasiswa untuk memilih profesi auditor sebagai pilihan karir. Sementara itu, sebesar 67,3% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model

ini, seperti minat pribadi, pengalaman organisasi, persepsi terhadap profesi lain, pengaruh dosen atau teman sebaya, serta kondisi pasar kerja. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,314 menunjukkan bahwa model ini masih memiliki tingkat kesesuaian yang cukup baik ketika diterapkan pada populasi yang lebih luas. Selain itu, nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 0,07446 mengindikasikan bahwa rata-rata kesalahan prediksi model terhadap variabel dependen tergolong rendah, yang menandakan bahwa model regresi yang dibangun cukup andal. Secara keseluruhan, hasil ini memberikan gambaran bahwa aspek *fee auditor*, nilai-nilai sosial, dan lingkungan keluarga patut dipertimbangkan dalam merancang strategi peningkatan minat mahasiswa terhadap profesi auditor, baik di lingkungan akademik maupun profesional.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel *fee auditor* (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.060, lebih tinggi dari ambang batas 0.05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa sebagai auditor. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh *fee auditor* terhadap pilihan karir **ditolak**. Hasil uji ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa memiliki motivasi finansial sebagaimana tercermin dalam indikator seperti harapan memperoleh gaji besar, kenaikan gaji yang cepat, jaminan dana pensiun, dan gaji tetap yang mampu memenuhi kebutuhan, faktor tersebut belum cukup kuat memengaruhi keputusan mereka secara nyata untuk berkarir di bidang auditor.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel nilai sosial (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa sebagai auditor, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.269, dan nilai signifikansi < 0.001 yang berada jauh di bawah ambang batas 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap nilai sosial profesi auditor secara nyata memengaruhi kecenderungan mereka untuk memilih karir tersebut. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi terhadap nilai sosial profesi auditor, maka semakin besar pula kecenderungan mahasiswa untuk memilih profesi tersebut.

Hasil uji ini diperkuat oleh indikator-indikator yang membentuk variabel nilai sosial, seperti persepsi bahwa menjadi auditor memungkinkan untuk berinteraksi dengan orang lain (indikator 1), profesi auditor memiliki keahlian profesional yang dihargai (indikator 2), memberikan gengsi dan value tinggi (indikator 3), serta peluang bekerja di perusahaan yang lebih baik (indikator 5). Keseluruhan indikator ini mencerminkan dorongan mahasiswa untuk mendapatkan pengakuan sosial, status profesional, dan lingkungan kerja yang prestisius atau memiliki nilai dan gengsi yang lebih tinggi.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa sebagai auditor, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.214, nilai t sebesar 4.293, dan signifikansi < 0.001 . Nilai signifikansi yang jauh di bawah batas 0.05 menunjukkan bahwa pengaruh ini sangat signifikan secara statistik. Arah koefisien yang positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan dan pengaruh dari lingkungan keluarga, maka semakin besar kemungkinan mahasiswa memilih profesi auditor sebagai karier mereka.

Hasil uji ini diperkuat oleh indikator-indikator yang membentuk variabel lingkungan keluarga, seperti dukungan emosional dan motivasional dari keluarga (indikator 1 dan 2), pemberian fasilitas dan layanan positif oleh orang tua (indikator 3), serta ekspektasi keluarga terhadap status sosial dan ekonomi dari profesi auditor (indikator 4 dan 5). Indikator-indikator ini mencerminkan bahwa keluarga tidak hanya berperan sebagai penyedia dukungan, tetapi juga menjadi sumber nilai dan harapan terhadap keberhasilan karir anak.

Hasil uji F atau ANOVA menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 25.310 dengan nilai signifikansi < 0.001 , yang berada jauh di bawah tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menandakan bahwa model regresi yang terdiri atas variabel *fee auditor* (X1), nilai sosial (X2), dan lingkungan keluarga (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa sebagai auditor. Dengan kata lain, kombinasi ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Hasil uji ini memperkuat bahwa pemilihan profesi auditor tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor, baik yang bersifat finansial (*fee auditor*), nilai sosial (pengakuan dan status sosial profesi auditor), maupun lingkungan keluarga (dukungan dan ekspektasi keluarga). Ketiga variabel ini saling melengkapi dalam mempengaruhi keputusan karir mahasiswa.

Pembahasan

a) *Fee auditor berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa sebagai auditor*

Berdasarkan hasil uji regresi, didapatkan bahwa H1 ditolak, yang artinya *fee auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa sebagai auditor. Hal ini disebabkan beberapa hal:

(1) Karena gaji seorang staff kantor akuntan publik atau junior auditor sangat minim dan tidak sesuai dengan ekspektasi mahasiswa, yaitu UMR wilayah. Di Purwokerto sendiri UMR wilayah nya saat ini adalah Rp. 2.338.410 yang terbilang cukup rendah jika dibandingkan dengan kebutuhan untuk kehidupan di Purwokerto yang sudah cukup modern, walaupun biaya hidup seperti untuk makan cukup murah tetapi untuk biaya hidup yang lainnya seperti gaya hidup dianggap kurang dari sudut pandang mahasiswa yang didominasi oleh generasi z sekarang. (2) Harapan untuk kenaikan gaji yang cepat pada faktanya kenaikan gaji di kantor akuntan publik umumnya 2 tahun sekali untuk menjadi senior auditor dari junior auditor. Waktu 2 tahun tersebut termasuk cukup lama, kecuali junior auditor tersebut berprestasi dimungkinkan dapat kesempatan kenaikan gaji lebih cepat dari yang lainnya. (3) Harapan untuk mendapatkan dana pensiun di kantor akuntan publik juga tidak ada, dikarenakan kantor akuntan publik tidak memberikan dana pensiun bagi karyawannya. Dengan tidak adanya harapan untuk mendapatkan dana pensiun di kantor akuntan publik, mahasiswa mungkin mencari alternatif karir di sektor lain yang menawarkan manfaat pensiun yang lebih baik. Misalnya, mereka dapat mempertimbangkan untuk bekerja di perusahaan swasta atau lembaga pemerintah yang memiliki program pensiun yang lebih terstruktur dan menguntungkan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung mencari keamanan finansial jangka panjang dalam memilih karir.

Jika dilihat dari perspektif **Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow**, aspek *fee auditor* sejalan dengan pemenuhan kebutuhan dasar (*physiological needs*) dan keamanan finansial (*safety needs*). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan tersebut belum menjadi pendorong utama dalam konteks pengambilan keputusan karir sebagai auditor. Hal ini bisa berarti bahwa mahasiswa cenderung lebih mempertimbangkan kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi seperti aktualisasi diri (*self-actualization*), pencapaian status sosial (*esteem needs*), atau pengaruh lingkungan sosial seperti keluarga dan nilai sosial. Oleh karena itu, meskipun indikator-indikator finansial menjadi bagian dari pertimbangan, faktor-faktor non-finansial tampaknya lebih dominan dalam memengaruhi pilihan karir mahasiswa.

Hasil ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novia Sari & Amiranto, (2024) yang mengatakan bahwa *fee auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa sebagai auditor. Dalam penelitiannya mereka menyatakan bahwa mahasiswa tidak terlalu memikirkan gaji/*fee auditor* pada saat memilih karirnya.

b) Nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa sebagai auditor

Nilai sosial merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keputusan karir mahasiswa. Dalam konteks pemilihan karir sebagai auditor, nilai sosial mencakup persepsi dan harapan masyarakat terhadap profesi akuntansi dan audit. Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan, dihasilkan bahwa nilai sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam pemilihan karir mahasiswa sebagai auditor yang artinya bahwa H2 diterima.

Profesi auditor sering kali dipandang sebagai profesi yang terhormat dan memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga integritas laporan keuangan. Mahasiswa yang bercita-cita menjadi auditor cenderung dipengaruhi oleh pandangan positif masyarakat terhadap profesi ini, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk memilih karir di bidang auditor. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa bahwa profesi auditor memiliki nilai sosial yang tinggi. Banyak dari mereka yang menyatakan bahwa menjadi auditor adalah pilihan karir yang dihormati dan diakui oleh masyarakat. Hal ini menciptakan dorongan bagi mahasiswa untuk mengejar karir di bidang audit, karena mereka ingin mendapatkan pengakuan dan status sosial yang lebih baik di mata masyarakat.

Dalam perspektif Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow, variabel ini terkait erat dengan kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*) dan aktualisasi diri (*self-actualization*). Mahasiswa cenderung memilih profesi yang tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan dasar dan keamanan finansial, tetapi juga mampu memberikan pengakuan sosial, reputasi profesional, dan rasa bangga atas pencapaian diri. Oleh karena itu, nilai sosial profesi auditor menjadi faktor motivasional yang kuat dalam membentuk preferensi karir mahasiswa.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asyrafil et al., (2021) yang mengatakan bahwa nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa sebagai auditor. Dalam penelitiannya ia menyatakan bahwa seorang mahasiswa harus memiliki pandangan dalam memilih profesi yang meliputi kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu sehingga minat mereka memilih menjadi auditor akan meningkat.

c) Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa sebagai auditor

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keputusan karir mahasiswa. Keluarga adalah unit sosial pertama yang mempengaruhi individu, dan nilai-nilai yang diajarkan di dalamnya sering kali membentuk pandangan seseorang

terhadap dunia kerja. Banyak mahasiswa yang menyatakan bahwa orang tua mereka memiliki latar belakang di bidang akuntansi atau bisnis, yang membuat mereka lebih cenderung untuk memilih karir sebagai auditor. Keluarga yang memberikan dukungan dan dorongan untuk mengejar pendidikan di bidang akuntansi dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berkarir sebagai auditor.

Lingkungan keluarga juga mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap profesi auditor. Keluarga yang menganggap profesi auditor sebagai pilihan yang prestisius dan menjanjikan dapat mendorong mahasiswa untuk mengejar karir tersebut. Sebaliknya, jika keluarga memiliki pandangan negatif atau skeptis terhadap profesi ini, mahasiswa mungkin merasa ragu untuk memilih karir sebagai auditor. Banyak mahasiswa yang merasa bahwa pandangan positif keluarga terhadap profesi akuntansi berkontribusi pada keputusan mereka untuk berkarir di bidang ini. Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan dihasilkan bahwa nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir sebagai auditor, yang artinya H2 diterima.

Dalam kerangka Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow, lingkungan keluarga berkaitan erat dengan beberapa tingkat kebutuhan, yaitu:

(1) Kebutuhan akan penghargaan (esteem needs), ketika mahasiswa melihat bahwa menjadi auditor dapat meningkatkan nama baik keluarga dan mendapat pengakuan dari orang tua. (2) Kebutuhan dasar dan keamanan (physiological and safety needs), ketika menjadi auditor dipersepsikan sebagai jalan untuk membantu perekonomian keluarga.

Dengan demikian, keluarga berperan sebagai sumber motivasi yang penting dalam pengambilan keputusan karir mahasiswa. Mahasiswa yang merasa didukung dan dihargai oleh keluarga cenderung memiliki kepercayaan diri dan keyakinan yang lebih tinggi untuk menekuni profesi auditor.

Hasil uji ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma, 2018) yang mengatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa sebagai auditor. Ia mengatakan bahwa semakin tinggi persepsi tentang lingkungan keluarga sebagai auditor internal akan meningkatkan pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai audit internal.

d) Fee auditor, nilai sosial dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa sebagai auditor.

Fee auditor, nilai sosial, dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut tidak hanya berdiri sendiri, tetapi juga saling terkait dalam membentuk keputusan mahasiswa untuk berkarir di bidang audit.

Fee auditor merupakan salah satu pertimbangan yang dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa. Meskipun tidak menjadi faktor utama, potensi penghasilan yang baik dari profesi auditor dapat menarik minat mahasiswa. Meskipun mahasiswa memiliki minat dan nilai sosial yang tinggi terhadap profesi ini, imbalan finansial tetap menjadi faktor yang relevan dalam keputusan mereka.

Nilai sosial yang diterima oleh masyarakat terhadap profesi auditor juga berperan penting dalam keputusan mahasiswa. Ketika masyarakat memandang profesi auditor sebagai pekerjaan yang terhormat dan memiliki tanggung jawab besar, mahasiswa cenderung merasa lebih termotivasi untuk memilih karir ini.

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk keputusan karir mahasiswa. Keluarga yang memberikan dukungan emosional dan finansial, serta memiliki latar belakang di bidang akuntansi, dapat meningkatkan kemungkinan mahasiswa untuk memilih karir sebagai auditor.

Analisis simultan menunjukkan bahwa *fee auditor*, nilai sosial, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa sebagai auditor. Ketiga faktor ini saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain. Dengan demikian, interaksi antara ketiga faktor ini menciptakan motivasi yang lebih kuat bagi mahasiswa untuk memilih karir di bidang audit.

Hasil ini sejalan dengan pendekatan Teori Motivasi Abraham Maslow, yang menyatakan bahwa individu termotivasi oleh hirarki kebutuhan yang kompleks, mulai dari kebutuhan dasar (seperti finansial), kebutuhan sosial (pengakuan, status), hingga aktualisasi diri (realisasi potensi pribadi dalam profesi pilihan). Oleh karena itu, pemilihan karir sebagai auditor oleh mahasiswa dapat dipahami sebagai upaya memenuhi berbagai tingkat kebutuhan tersebut secara simultan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa faktor *fee auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai auditor, sedangkan nilai sosial dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa status sosial, reputasi profesi, peluang interaksi, serta dukungan keluarga menjadi faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi keputusan mahasiswa dibandingkan kompensasi finansial. Secara simultan, *fee auditor*, nilai sosial, dan lingkungan keluarga terbukti berpengaruh

signifikan, sehingga pemilihan karir mahasiswa akuntansi di bidang audit merupakan hasil dari kombinasi faktor sosial, dukungan keluarga, dan pertimbangan finansial yang membentuk persepsi serta keputusan mereka. Penelitian ini memberikan pemahaman bagi mahasiswa akuntansi untuk tidak hanya mempertimbangkan aspek finansial tetapi juga nilai sosial dan lingkungan keluarga sehingga pengambilan keputusan untuk karir kedepannya dapat lebih sesuai dengan potensi diri. Bagi perguruan tinggi baik negeri maupun swasta diharapkan menambahkan kurikulum terkait dengan penanaman nilai sosial dan lingkungan keluarga kepada mahasiswa, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan kesimpulan perbedaan persepsi antara mahasiswa PTN dan PTS serta bagi IAPI dapat dijadikan strategi untuk menarik minat mahasiswa.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, R. (2023). Jumlah akuntan publik di Indonesia masih sangat sedikit, ini datanya. *Kabar24*.
- Arifin, M. B. U. B. (2018). *Buku ajar metodologi penelitian pendidikan* (Issue January). <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-19-5>
- Ariyani, M., & Jaeni, J. (2022). Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat pemilihan karir menjadi akuntan publik. *Owner*, 6(1), 234–246. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.624>
- Asyrafil, S. A., Indriani, J. D., & Febrianti, M. (2021). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi di STIE Haji Agus Salim Bukittinggi untuk menjadi auditor. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 57–69. <https://doi.org/10.47896/je.v24i1.335>
- Auliyah, W. (2023). Pengaruh kinerja auditor, lingkungan kerja auditor, dan fee auditor terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai pilihan karir sebagai auditor. *Nuclear Physics*, 13(1), 104–116.
- CPA, A. (2023). *Data ASEAN CPA*. <https://data.asean CPA.org>
- Efendi, R., & Taman, A. (2018). Pengaruh persepsi penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja terhadap pemilihan profesi akuntan. *Jurnal Akuntansi*, 1–14.
- Erfiansyah, E., & Kurnia, I. (2018). Peranan auditor internal terhadap kualitas pelaporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 2(2), 144–160. <https://doi.org/10.31955/jimea.vol2.iss2.pp144-160>
- Firadilah, A. (2022). *Membangun motivasi belajar siswa (kajian teori motivasi Abraham Maslow) di MI Al-Islamiah Bandarsakti*.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23* (8th ed.). Universitas Diponegoro. <https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>
- Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. Sage. <https://doi.org/10.15358/9783800653614>
- Hardi Cusinia, A., Hariko, R., & Universitas Negeri Padang. (2024). Bagaimana peran orangtua memengaruhi pilihan karir mahasiswa? Dari perspektif Roe's personality theory: A systematic literature review. *Bimbingan dan Konseling*, 11(3), 265–279.
- Kusuma, D. A. (2018). Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi auditor internal.
- Luthfitasari, M., & Setyowati, L. (2021). Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai determinan yang memengaruhi dalam pemilihan karir akuntan publik. *Proceeding SENDIU*, 156–164.
- Mariana, V. (2017). Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang membedakan pemilihan karir. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6, 105–112.
- Modupe, R. (2024). Karakteristik auditor dan ketepatan waktu dari perusahaan milik keluarga yang terdaftar di Nigeria.
- Muhamad, W. (2024). Jumlahnya masih timpang, profesi konsultan pajak masih perlu ditambah. *DDTC News*.
- Muhid, H. K. (2024). Buka dokumen audit BPK, segini kerugian negara buntut korupsi Bank BJB. *Tempo*.
- Mulyadi. (2005). *Akuntansi*.
- Nindi Rafiskalina. (2021). Pengaruh kompleksitas audit, time budget pressure, pengalaman auditor, fee audit, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit [Skripsi].
- Novia Sari, L., & Amiranto, J. B. (2024). Pengaruh auditor's financial rewards, work environment dan job market consideration terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai auditor (Studi kasus pada mahasiswa akuntansi di Surabaya). *Inovasi dan Kreativitas dalam Ekonomi*, 7(1), 77–85.
- Nugraha, R. K. (2018). Pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor dan faktor sosial budaya terhadap pilihan karirnya sebagai auditor. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–14.
- Pertiwi, S. A. (2021). Pengaruh nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. *Jurnal Akuntansi*, 167–186.
- PPPK Kemenkeu. (2024). *Daftar kantor jasa akuntan publik*. <https://pppk.kemenkeu.go.id>

- Prabowo, A. A., Wardani, D. K., & Putri, F. K. (2023). Pengaruh persepsi mahasiswa mengenai lingkungan kerja auditor dan faktor sosial budaya terhadap pilihan karirnya sebagai auditor. *Jurnal Maneksi*, 12(4), 944–949. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i4.1978>
- Rahmayanti, I., Hafizh, M. A., & Putri, W. W. (2021). Nilai pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran untuk berkelanjutan: Analisis faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa jurusan akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10959–10964.
- Sugiyono, & Noeraini, I. A. (2019). Pengaruh tingkat kepercayaan, kualitas pelayanan, dan harga terhadap kepuasan pelanggan JNE Surabaya. *Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(5), 1–17.
- Wahyuni, D., Maslichah, & Mawardi, M. C. (2021). Pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor terhadap pilihan karirnya sebagai auditor (Studi kasus pada mahasiswa akuntansi UNISMA, UM, dan UMM). *E-JRA*, 10(4), 16–27.
- Wulandari. (2022). Peran auditor pada pemeriksaan kas di KAP KKSP & Rekan di Jakarta [Tugas Akhir]. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Yadnyawati, I. A. G., Sri Winarti, N. N., Seniwati, D., Ayu Ngurah, I. G., & Surawati, N. M. (2023). Peranan keluarga menciptakan lingkungan sehat bagi anak. *Jurnal Widya Biologi*, 13, 91–102. <https://doi.org/10.32795/widyabiologi.v13i02.3568>
- Yurmaini, Y. (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan karir mahasiswa jurusan akuntansi sebagai akuntan publik (Studi kasus pada mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Al Washliyah Medan). *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 3(1), 3–22. <https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v3i1.1294>